



## EFEKTIFITAS METODE MEMBUAT KALIMAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH AT-TAJDID CEPU

Fahimatus Sazkiah<sup>1</sup>, Helmi Gunawan<sup>2</sup>.

\* SMA Muhammadiyah At-Tajdid Cepu

E-mail : sazkihahimmatus@gmail.com, helmig8512@gmail.com

Received: , 2023. Accepted: 03, 2023. Published: Maret , 2023

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa dan mengetahui apa saja dampak dari penggunaan metode membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa di Pondok Pesantren At-Tajdid Cepu. Merupakan jenis penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup 1) pengumpulan data, 2) penyederhanaan data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*), dan 4) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa di Pondok Pesantren At-Tajdid Cepu memiliki hasil yang cukup bagus. Dimana menandakan bahwa metode tersebut cukup efektif dilakukan. Ditemukan pula kelebihan dari metode tersebut yakni, santri lebih terbiasa merangkai sebuah kalimat sehingga mampu menerapkannya secara teori maupun praktek. Kekurangan yang ditemukan pada metode ini adalah metode ini cenderung memfokuskan pada peletakan kosakata pada sebuah kalimat tanpa memperhatikan lebih mengenai susunan dari kalimat tersebut sudah benar atau belum.

**Kata Kunci: Efektivitas; Membuat Kalimat; kosakata.**

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the sentence-making method in language learning and to find out what are the impacts of using the sentence-making method in language learning at the At-Tajdid Cepu Islamic Boarding School. Is a type of research using descriptive qualitative research. The collection of data related to this study was carried out using questionnaires and observation methods. The data analysis techniques used include 1) data collection, 2) data reduction, 3) data display, and 4) conclusion drawing. The results of the study show that the method of making sentences in language learning at the At-Tajdid Cepu Islamic Boarding School has pretty good results. Which indicates that the method is quite effective. The advantages of this method were also found, namely, students were more accustomed to composing a sentence so that they were able to apply it theoretically and practically. The drawback found in this method is that this method tends to focus on placing vocabulary in a sentence without paying more attention to whether the arrangement of the sentence is correct or not.*

**Keyword: Effectiveness; Making Sentences; Vocabulary.**

## **PENDAHULUAN**

Kalimat merupakan rangkaian kata yang disusun sehingga menjadi sebuah kalimat yang utuh memiliki pesan dan makna tersendiri. Penggunaan struktur kalimat pada sebuah kalimat menjadikan kalimat tersebut terstruktur, mudah dipahami, dan mengandung banyak arti. Dari struktur kalimat tersebut membentuk suatu komponen kata yang menjadi suatu kalimat yang bisa dibaca (Avila, 2022).

Namun seringkali kalimat yang disusun oleh para siswa masih sulit dipahami karena mereka masih belum bisa menepatkan struktur kalimat dengan tepat dan kurangnya pemahaman akan arti dari kosakata yang digunakan. Dari hal tersebut, artikel ini akan membahas metode apa yang sesuai dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren At-Tajdid Cepu ditemukan masalah pembelajaran yaitu, kurangnya pemahaman siswa dalam menyusun sebuah kalimat menggunakan kosakata asing atau baru. Dimana hal tersebut disebabkan karena siswa yang cenderung pasif dan pengajar yang hanya menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan serta penjelasan yang cenderung monoton dari para pengajar.

Metode yang akan dibahas dalam artikel ini yakni metode membuat kalimat dengan tujuan mengetahui keefektifan metode membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran disebut efektif manakala dipengaruhi oleh pembinaan, pelatihan, penerapan, dan pengembangan (Maduratna, 2013). Dalam mewujudkan keberhasilan metode ini pengajar dan siswa berperan penting, dimana pengajar diharapkan mampu menjelaskan suatu kosakata asing dengan pengulangan pada kata tersebut kemudian meletakkannya pada sebuah kalimat. Sehingga tergambar pada pemikiran siswa mengenai makna dari kosakata tersebut.

Sedangkan siswa yang menjadi objek penelitian menjadi acuan apakah metode yang diterapkan pengajar berhasil pada mereka. Dari metode ini diharapkan siswa lebih mudah menghafal kosakata tersebut karena penerapannya dalam sebuah kalimat. Dengan demikian, siswa ditekankan mampu mempraktekkannya sendiri.

## METODE

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan studi pustaka, observasi, dan wawancara. Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner dan observasi. Dimana kuesioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuan objek. Sedangkan metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis.

Pada saat analisis data, peneliti menerapkan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut: 1) pengumpulan data, 2) penyederhanaan data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*), dan 4) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Miles, B. Matthew; Huberman, 2007).

## HASIL DAN DISKUSI

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian data kuesioner responden dengan uji frekuensi, diketahui hasil gambaran pada kuesioner karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Pernyataan- pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya mengalami peningkatan kemampuan lebih baik dalam berbahasa.	5	16,6	24	80,0	1	3,3	0	0,0
2.	Saya mampu menghafal kosakata lebih cepat.	4	13,3	24	80,0	2	6,6	0	0,0

3.	Saya mengalami peningkatan dalam percakapan sehari hari.	5	16,6	24	80,0	1	3,3	0	0,0
4.	Adanya efektivitas penggunaan kosakata yang lebih baik dalam sehari hari.	2	6,6	26	86,6	2	6,6	0	0,0
5.	Saya mampu menerapkan kosakata dalam percakapan sehari hari.	2	6,6	27	90,0	1	3,3	0	0,0
6.	Saya mengalami peningkatan dalam menyusun sebuah kalimat.	2	6,6	25	83,3	3	10,0	0	0,0
7.	Saya mampu memahami makna kosakata secara cepat.	2	6,6	22	73,3	6	20,0	0	0,0
8.	Saya mampu memahami penggunaan kosakata dalam sebuah kalimat.	1	3,3	23	76,6	6	20,0	0	0,0
9.	Saya mampu menyusun kalimat yang baik dan benar dalam mengerjakan tugas (insya).	0	0,0	11	36,6	17	56,6	2	6,6
10.	Saya mampu menyusun teks pidato dengan kalimat yang baik dan benar.	1	3,3	8	26,6	21	70,0	0	0,0

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas adalah hasil dari uji frekuensi data jawaban kuesioner responden yang berkaitan tentang efektivitas metode membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa di Pondok Pesantren At Tajdid Cepu. Bahwa, pernyataan paling dominan direspon oleh 30 responden atau siswa Pondok Pesantren At-Tajdid Cepu, terdapat pada pernyataan nomor 5. (Saya mampu menerapkan kosakata dalam percakapan sehari-hari), dengan jumlah siswa yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 2 siswa atau 6,6%, yang menyatakan

“Setuju” sebanyak 27 siswa atau 90,0%, dan yang menyatakan “Kurang Setuju” sebanyak 1 siswa atau 3,3%.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode membuat kalimat yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa di Pondok Pesantren At-Tajdid Cepu efektif untuk dilakukan. Terbukti dari data pada tabel 1.1 dimana suara terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 5, hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yakni, menjadikan siswa cepat dalam memahami sebuah kosakata baru dan merangkainya menjadi sebuah kalimat utuh.

Pernyataan lain yang juga dominan direspon oleh 30 siswa tersebut terdapat pada pernyataan nomor 4, 6, 1, dan 3. Dimana pada pernyataan nomor 4 (Adanya efektivitas penggunaan kosakata yang lebih baik dalam sehari-hari), dengan jumlah siswa yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 2 siswa atau 6,6%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 26 siswa atau 86,6%, dan yang menyatakan “Kurang Setuju” sebanyak 2 siswa atau 6,6%.

Disusul dengan pernyataan nomor 6 (Saya mengalami peningkatan dalam menyusun sebuah kalimat), dengan jumlah siswa yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 2 siswa atau 6,6%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 25 siswa atau 83,3%, dan yang menyatakan “Kurang Setuju” sebanyak 3 siswa atau 10,0%.

Pernyataan selanjutnya pada nomor 1 (Saya mengalami peningkatan kemampuan lebih baik dalam berbahasa), dengan jumlah siswa yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 5 siswa atau 16,6%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 24 siswa atau 80,0%, dan yang menyatakan “Kurang Setuju” sebanyak 1 siswa atau 3,3%.

Pernyataan yang mendapat respon tinggi selanjutnya pada nomor 3 (Saya mengalami peningkatan dalam percakapan sehari-hari), dengan jumlah siswa yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 5 siswa atau 16,6%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 24 siswa atau 80,0%, dan yang menyatakan “Kurang Setuju” sebanyak 1 siswa atau 3,3%.

Berdasarkan pada pernyataan di atas menunjukkan bahwa metode membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa di Pondok Pesantren At Tajdid Cepu telah memenuhi salah satu indikator utama suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Dimana tertera pada indikator efektivitas nomor 3 (Memberikan latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa).

Metode tersebut diterapkan di Pondok Pesantren At Tajdid Cepu dengan memberikan latihan secara bertahap kepada siswa. Misalnya dengan memberikan tugas menerjemahkan di mata pelajaran insya, pembuatan teks pidato berbahasa arab atau inggris tiap minggunya, pembuatan kalimat baru setiap setelah diberikannya kosakata baru, dan penerapannya melalui percakapan yang dilakukan sehari-hari.

Dimana kegiatan tersebut adalah sebuah rutinitas wajib yang sudah menjadi kebiasaan para siswa di Pondok Pesantren At Tajdid Cepu. Sehingga metode membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa yang diterapkan di Pondok Pesantren At Tajdid Cepu telah berhasil mencapai tujuannya yakni menjadikan siswa paham mengenai arti sebuah kosakata dan mampu merangkainya menjadi suatu kalimat utuh.

Sedangkan respon terendah terdapat pada pernyataan nomor 10. (Saya mampu menyusun teks pidato dengan kalimat yang baik dan benar), dengan jumlah responden atau siswa yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 1 siswa atau 3,3%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 8 siswa atau 26,6%, dan yang menyatakan “Kurang Setuju” sebanyak 21 siswa atau 70,0%.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tersebut memang telah menjadikan siswa pandai dalam meletakkan atau merangkai sebuah kosakata baru pada sebuah kalimat yang utuh. Namun, karena pada metode ini hanya ditekankan pada “siswa paham dan mampu membuat kalimat” menjadikan mereka tidak memperhatikan apakah susunan yang digunakan sudah benar atau belum. Seperti contoh pada pembuatan teks pidato yang menggunakan bahasa arab atau inggris siswa masih bingung bagaimana bentuk susunan kata yang baik dan benar. Mereka cenderung menerjemahkan setiap kata pada teks tersebut tanpa melihat kaidah bahasa tersebut.

## **KESIMPULAN**

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan suatu proses antar siswa maupun antar siswa dengan pengajar dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode yang diterapkan.

Tingkat keefektifan sebuah metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pembinaan, pelatihan, penerapan, dan pengembangan. Suatu metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuannya. Dimana efektivitas lebih dititik beratkan pada tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran, maka semakin efektif metode yang digunakan.

## REFERENSI

- Avila, S. T. (2022). *Puzzle Berseri Mempegaruhi Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. 3, 1658–1661. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3151/2499>
- Maduratna, M. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Sekolah Dasar 015 Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal\\_monika\\_genap\\_\(02-24-13-12-25-13\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap_(02-24-13-12-25-13).pdf)
- Miles, B. Matthew; Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia.